



Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Teks Deskripsi Berbasis Picture And Picture Pada Siswa Kelas VII Smp

¹Selli Oktafaulia Andini, ²Catur Wulandari, ³Ria Ariesta

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: sellioktafaulia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui analisis kebutuhan LKS berbasis Picture and Picture teks deskripsi siswa kelas VII SMP. (2) Mengetahui proses pengembangan LKS berbasis Picture and Picture teks deskripsi siswa kelas VII SMP. (3) Mengetahui kelayakan produk LKS berbasis Picture and Picture teks deskripsi siswa kelas VII SMP. (4) Mengetahui implementasi LKS berbasis Picture and Picture teks deskripsi siswa kelas VII SMP. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), namun dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap implementasi (implementation). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan angket, dengan instrumen penelitiannya yaitu Lembar wawancara, Lembar analisis kebutuhan siswa, Lembar validasi ahli materi, dan angket tanggapan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu dengan subjek penelitian 31 orang siswa kelas VII.9 untuk uji coba produk yang dikembangkan. Adapun hasil dari penelitian yaitu: (1) Analisis kebutuhan menyatakan bahwa guru membutuhkan bahan ajar dengan model pembelajaran yang dapat membantu guru serta membuat peserta didik aktif saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik membutuhkan bahan ajar yang menarik baik dari segi tampilan maupun isi. (2) Pengembangan LKS melalui tahapan perancangan kebutuhan LKS dan kerangka LKS, membuat LKS menggunakan aplikasi canva. (3) Kelayakan LKS di uji oleh ahli materi. Hasil uji validasi produk yang diperoleh dari kedua ahli materi memperoleh presentase keseluruhan dari ahli materi pertama sebesar 77,08% dengan kategori layak dan ahli materi kedua 81,25% dengan kategori sangat layak. (4) Implementasi penggunaan LKS kepada peserta didik berjumlah 31 orang siswa dan respon peserta didik terhadap LKS mendapatkan hasil dengan presentase keseluruhan sebesar 84,9% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: Pengembangan lks, model ADDIE, teks deskripsi, Picture and Picture

Abstract

This research is research and development (R&D). This research aims to: (1) Understand the analysis of the needs for Picture and Picture-based LKS for descriptive text for class VII SMP students. (2) Knowing the process of developing Picture and Picture description text-based worksheets for class VII SMP students. (3) Knowing the feasibility of LKS products based on Picture and Picture descriptive text for class VII SMP students. (4) Knowing the implementation of LKS based on Picture and Picture descriptive text for class VII SMP students. The development model used in this research is the ADDIE

(Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) development model, but in this research it was only carried out to the implementation stage. The data collection techniques used were interviews and questionnaires, with research instruments namely interview sheets, student needs analysis sheets, material expert validation sheets, and student response questionnaires. The data analysis technique in this research is quantitative descriptive. This research was conducted at SMP Negeri 01 Bengkulu City with research subjects of 31 class VII.9 students to test the product being developed. The results of the research are: (1) The needs analysis states that teachers need teaching materials with learning models that can help teachers and make students active during learning and students need teaching materials that are attractive both in terms of appearance and content. (2) LKS development through the stages of designing LKS requirements and LKS framework, creating LKS using the Canva application. (3) The suitability of the LKS is tested by a material expert. The product validation test results obtained from the two material experts obtained an overall percentage from the first material expert of 77.08% in the feasible category and the second material expert 81.25% in the very feasible category. (4) Implementation of the use of LKS for 31 students and students' responses to LKS obtained results with an overall percentage of 84.9% in the very good category.

Keyword : Development of worksheets, ADDIE model, descriptive text, Picture and Picture

PENDAHULUAN

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah bahan ajar sederhana yang menuntut siswa untuk terlibat lebih aktif, Karena komponen utamanya bukan hanya materi, tetapi juga memuat petunjuk untuk kegiatan, tujuan kegiatan, alat/bahan yang dibutuhkan, dan langkah-langkah kerja. LKS memiliki fokus utama pada pengembangan soal-soal dan latihan yang mencakup berbagai jenis soal seperti objektif, uraian, dan bentuk-bentuk soal lainnya. (Kosasih, 2021:33). Selain itu, LKS juga dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, menyampaikan kegiatan pembelajaran kepada siswa, pekerjaan guru pun menjadi lebih efisien, dan waktu akan lebih efektif karena digunakan untuk mengerjakan kegiatan bukan hanya tersita karena penjelasan (Kosasih, 2021:34). Hal tersebut juga dikarenakan di dalam LKS semuanya sudah tersajikan secara lengkap, sistematis, dan jelas. Pada masa sekarang, LKS lebih identik dengan (student worksheet), karena terdapat perubahan yang signifikan dalam materi yang disampaikan. Pada masa dahulu, LKS lebih cenderung dijadikan rujukan dalam bentuk kumpulan lembar kertas. Sedangkan masa sekarang LKS lebih sederhana Mundiayakin (dalam Makruf, 2022:33). Sebaiknya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak hanya untuk membantu pembelajaran di kelas, tetapi juga untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang ingin dikembangkan. Komponen kelayakan isi yang diuraikan dalam kajian kelayakan isi LKS dibagi menjadi empat menurut Depdiknas, 2008; Permendikbud No. 65 Tahun 2014; Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 (dalam Zubainur & Bambang, 2017:111-112

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TEKS DESKRIPSI BERBASIS PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS VII SMP

Di kelas VII pembelajaran bahasa Indonesia, ada pendekatan pembelajaran berfokus pada teks. Dalam pembelajaran berbasis teks, teks dijadikan dasar utama dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran berbasis teks akan memberikan manfaat yang signifikan terhadap siswa. Manfaatnya adalah siswa dapat berpikir kritis, dapat memahami struktur, dan makna teks Payaprom (dalam Handayani, 2021:12). Lebih lanjut, Mahsun (dalam Handayani, 2021:12).

Di pembelajaran berbasis teks, ada berbagai macam jenis teks yang perlu dipelajari oleh siswa kelas VII, dan salah satunya adalah teks deskripsi. Teks deskripsi adalah jenis teks yang menggambarkan suatu objek dengan detail sehingga pengalaman pembaca seolah-olah terlihat, terdengar, dan terasa seperti yang digambarkan oleh penulis. (Permanasari, 2017:158) Tujuannya untuk mengajak siswa agar dapat memahami dan menyusun teks deskripsi dengan baik dan benar, sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran materi teks deskripsi, guru dapat membantu siswa untuk mencipta dan inovatif dalam membuat karangan deskripsi yang bagus. Ini akan membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, merangsang imajinasi siswa, dan meningkatkan kreativitas siswa. Guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis picture and picture dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengetahuan bahwa model pembelajaran Picture and Picture berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Penerapkan model pembelajaran picture and picture, siswa dapat dengan mudah melihat keterkaitan antara konsep, tokoh, dan peristiwa yang digambarkan dalam gambar selama proses belajar berlangsung. Di samping itu, dalam model pembelajaran picture and picture, guru memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa di dalam kelas. Menurut Hamdani (dalam Widayawati, 2019:230-231) model pembelajaran picture and picture memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Hal ini dicapai dengan menyajikan gambar-gambar berwarna, yang lebih disukai oleh siswa daripada gambar hitam-putih. Selain itu, pemilihan gambar-gambar yang cocok dengan usia siswa juga dapat secara tidak langsung mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari teks deskripsi.

Picture and picture merupakan bentuk model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi antar anggotanya sehingga terjalannya kerja sama dalam anggota kelompok (Kusumawati et al., 2016:33). Model pembelajaran picture and picture yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif tentunya juga dengan bantuan guru. Keaktifan dan kekreatifan siswa bisa muncul yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture. Model pembelajaran ini menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan pada gambar, dan menjelaskan maksud gambar yang disajikan Hamdani (dalam Khalim & Oktapiani, 2020:113-114). Gambar yang disajikan akan menjadi faktor utama siswa memahami konsep dengan fokus yang baik dan dalam keadaan menyenangkan, sehingga pesan

yang disampaikan oleh guru dapat di serap oleh siswa. Berikut penjelasannya menurut Kemendikbud (dalam Wardhani, 2021:88):

1) Identifikasi atau gambaran umum

Penggambaran secara umum mengenai suatu objek oleh penulis. Pada bagian ini dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan.

2) Deskripsi bagian

Pada deskripsi bagian dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas. Terperinci yang dimaksud yaitu diperinci bagian-bagian yang dilihat, objek yang dilihat penulis, didengar seperti suara apa saja, dan dirasakan oleh penulis.

Berdasarkan observasi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang ada di sekolah saat ini, LKS yang ada masih kurang menarik perhatian siswa untuk mengulas dan mempelajari LKS. Isi LKS lebih banyak ditekankan pada penjelasan rinci dari sebuah konsep, kemudian diikuti oleh sejumlah soal-soal latihan, sehingga materi yang tersedia di dalam LKS masih terdapat banyak kekurangan atau belum memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, gambar yang tersedia di dalam LKS tidak berwarna, bahkan terdapat penyajian materi dan soal latihan khususnya pada materi teks deskripsi tidak disertai gambar hanya berupa teks tulisan. Terlebih lagi, tulisan yang terdapat di dalam LKS rapat dan kecil, terdapat juga tulisan yang hilang akibat masih menggunakan kertas buram. Sistem atau langkah-langkah pengerjaan LKS juga membosankan, banyak latihan-latihan dikerjakan secara mandiri dengan langkah-langkah kerja yang sering dilakukan. Oleh karena itu, jarang terjadinya diskusi untuk memecahkan masalah bersama seperti bertukar pendapat dengan teman. Dari sejumlah permasalahan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa LKS yang ada masih kurang menarik dan tidak mampu membangkitkan minat siswa untuk menggunakan LKS terutama dalam materi teks deskripsi bagi siswa kelas VII SMP. Berdasarkan kajian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan model pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) teks deskripsi berbasis *picture and picture*.

Analisis kebutuhan (*need assess*) merupakan fase awal yang diperlukan untuk mengidentifikasi atau mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh guru dan siswa. Selain itu, untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan tertentu yang dialami oleh guru dan siswa. Analisis adalah tahap awal pada proses pengembangan, yaitu dengan menganalisis kebutuhan guru dan siswa terkait pengembangan bahan ajar berupa lembar kerja. Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan angket untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung (Yuliawati et al., 2020:37)

Dalam melihat kebutuhan dapat dilakukan dengan melihat kebutuhan objektif dan subjektif. Informasi mengenai kebutuhan objektif dapat dikumpulkan melalui wawancara pribadi, angket/kuisisioner, tes, pengumpulan data yaitu berupa buku teks dan kertas ujian, pengamatan, konsultasi informal dengan guru dan siswa. Sedangkan informasi mengenai kebutuhan subjektif dapat dikumpulkan melalui pengetahuan pribadi siswa yaitu menggunakan list dan skala, kuisisioner, dan wawancara (Hendriyani

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TEKS DESKRIPSI BERBASIS PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS VII SMP

et al., 2018:86). Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan, diharapkan pengembangan bahan ajar yang sudah dirancang dapat digunakan dan dimanfaatkan lebih optimal oleh guru dan siswa, dan memungkinkan bahan ajar yang dirancang sesuai, relevan, dan bermanfaat bagi kebutuhan guru dan siswa (Sobri, 2018:118).

METODE

Metode yang akan digunakan untuk mengembangkan LKS ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (RandD). Metode pengembangan R&D pada kegiatan research dilakukan untuk mendapatkan data mengenai informasi kebutuhan pengguna sedangkan pada kegiatan development dilakukan untuk mengembangkan dan menghasilkan perangkat pembelajaran (Prasetyo, 2008:1). The development model used is ADDIE. The ADDIE model consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Pengembangan metode RandD dilaksanakan dalam kegiatan riset dengan tujuan untuk memperoleh data terkait dengan kebutuhan informasi dari pengguna. Sebaliknya, dalam kegiatan development, metode ini digunakan untuk mengembangkan dan menciptakan perangkat pembelajaran. (Prasetyo, 2008:1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri dari tahap analisis (Analysis), perancangan (Design), pengembangan (Development), implementasi (Implementation). Penelitian ini menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Picture and Picture pada siswa kelas VII SMP yang valid berdasarkan hasil validasi dan revisi.

1. Hasil Analisis Kebutuhan LKS

Tahap pertama model ADDIE yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini yaitu menganalisis perlunya pengembangan produk LKS Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi untuk mengetahui kebutuhan guru dan peserta didik. Ada dua kegiatan analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Guru

Peneliti melakukan analisis awal dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 01

Kota Bengkulu yaitu ibu Desi Mediana, M. Pd. terkait pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan kegiatan wawancara yang telah dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, didapatkan hasil yaitu diketahui bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Selama proses pembelajaran, guru menuturkan ada beberapa kesulitan yang dihadapi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Beberapa kesulitan yang dialami oleh guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab atau diskusi. Hal ini menimbulkan ketidakaktifan siswa

saat pembelajaran berlangsung dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa merasa bosan, pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga guru sering kali mendapati anak yang pasif saat belajar didalam kelas. Guru juga belum pernah menerapkan model pembelajaran *picture and picture* khususnya pada materi teks deskripsi.

Guru menyatakan bahwa buku yang digunakan oleh siswa berupa buku cetak pegangan siswa dan lembar kerja siswa (LKS) dari penerbit. LKS yang digunakan saat ini cukup membantu dalam pembelajaran, namun siswa masih terlihat kurang antusias, seperti malas membuka LKS, belajar materi didalam LKS, dan mengerjakan latihan soal yang terdapat di dalam LKS. Guru menyatakan bahwa kurang antusiasnya siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh penyajian LKS yang masih terkesan monoton. Dalam segi isi, LKS yang digunakan saat ini dilengkapi materi yang masih terbilang kurang mendukung atau belum memberikan penjelasan yang detail mengenai materi yang dibahas. Kemudian latihan soal dalam LKS juga memiliki penyajian yang kurang menarik, karena hanya menyajikan sejumlah soal-soal yang diikuti kolom jawaban seperti pada umumnya tanpa adanya kreativitas atau inovasi agar siswa tidak malas mengerjakan latihan. Dalam segi tampilan, LKS hanya berwarna hitam dan putih dengan menggunakan kertas buram sehingga terbilang kurang menarik. Gambar-gambar atau ilustrasi yang terdapat didalam LKS juga tidak berwarna sehingga membuat siswa kesulitan untuk memahami gambar saat mencermati contoh ataupun mengerjakan latihan soal.

Kurangnya peran dan semangat belajar siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan permasalahan, seperti kurangnya pemahaman konsep mengenai materi terutama pada materi teks deskripsi. Diketahui bahwa siswa lumayan sulit menyusun teks deskripsi secara individu karena sulit mengembangkan ide sendiri dan memilih kosakata yang pas. Kurangnya pemahaman materi dapat menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Dari beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, peneliti menawarkan solusi dengan mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) teks deskripsi berbasis *picture and picture* dengan sajian yang lebih menarik dalam segi isi maupun tampilan LKS. Selain itu, dapat membantu guru mengaktifkan kelas atau membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran melalui model pembelajaran yang diterapkan yaitu *picture and picture*.

b. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis kebutuhan peserta didik dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada

31 siswa kelas VII. 9 SMPN 01 Kota Bengkulu angkatan 2023/2024. Adapun hasil analisis kebutuhan peserta didik dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 4.

Berdasarkan perolehan keseluruhan hasil angket kebutuhan peserta didik pada tabel 4.1 di atas dapat diuraikan bahwa pada pernyataan nomor 1 mendapat jawaban Kurang Setuju (KS) dengan skor nilai 2 berjumlah

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TEKS DESKRIPSI BERBASIS PICTURE
AND PICTURE PADA SISWA KELAS VII SMP

58,75% dengan pernyataan LKS yang digunakan saat ini memiliki petunjuk kerja yang cukup jelas. Pada pernyataan nomor 2 mendapat jawaban Sangat Setuju dengan skor nilai 4 berjumlah

90,25% dengan pernyataan bahwa LKS yang digunakan sekarang memiliki tampilan yang sederhana. Pada pernyataan nomor 3 mendapat jawaban sangat setuju dengan skor nilai 4 berjumlah 90,25% dengan pernyataan bahwa isi LKS yang digunakan saat ini belum disertai teks yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih antusias belajar. Pada pernyataan nomor 4 mendapat jawaban sangat setuju dengan skor nilai 4 berjumlah 85,25% dengan pernyataan bahwa LKS yang digunakan belum mampu membuat mereka aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pernyataan nomor 5 mendapat jawaban sangat setuju dengan skor nilai 4 berjumlah 97,5% dengan pernyataan bahwa LKS yang digunakan saat ini tidak disertai gambar atau ilustrasi yang berwarna untuk mendukung materi teks deskripsi seperti pada contoh teks dan latihan soal, sehingga belum mampu meningkatkan ketertarikan dan antusias peserta didik terhadap LKS.

Pernyataan nomor 6 dalam segi kebutuhan mendapat jawaban sangat setuju dengan skor nilai 4 berjumlah 99,25% dengan pernyataan bahwa peserta didik menginginkan langkah kerja yang tersusun lebih jelas lagi dari sebelumnya. Pada pernyataan nomor 7 mendapat jawaban sangat setuju dengan skor nilai 4 berjumlah 98,52% dengan pernyataan bahwa peserta didik mengaku membutuhkan isi LKS yang menarik dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang mendukung pada tiap bagian LKS sehingga memudahkan mereka lebih cepat memahami materi. Pada pernyataan nomor 8 mendapat jawaban sangat setuju dengan skor nilai 4 berjumlah 89,5% dengan pernyataan bahwa peserta didik juga membutuhkan gambar atau ilustrasi yang berwarna. Pada pernyataan nomor 9 mendapat jawaban sangat setuju (SS) dengan skor nilai 4 berjumlah 94,25% dengan pernyataan bahwa peserta didik perlu LKS yang dilengkapi dengan latihan untuk menguji kemampuan mereka dalam mengingat konsep pembelajaran dengan baik. Pada pernyataan nomor 10 mendapat jawaban sangat setuju (SS) dengan skor nilai 4 berjumlah 99% dengan pernyataan bahwa peserta didik tertarik jika didalam LKS terdapat pembelajaran berkelompok dengan alasan mereka bisa bertukar ide dan berdiskusi dengan teman.

Berdasarkan pernyataan didalam angket kebutuhan peserta didik, hampir semua pernyataan memiliki presentase yang sangat tinggi atau dengan jawaban sangat setuju (SS). Peserta didik membutuhkan LKS dengan langkah kerja yang lebih jelas dari sebelumnya, gambar yang menarik, mendukung, dan berwarna pada materi dan latihan soal, dilengkapi sajian soal latihan dengan tampilan yang menarik dan dalam proses pembelajaran berkelompok. Berdasarkan hasil dan jawaban yang diperoleh dari pernyataan didalam angket kebutuhan peserta didik, diketahui bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar materi teks deskripsi berbasis picture and picture.

2. Proses Pengembangan LKS

Pengembangan (development) yaitu tahap pembuatan produk. Sebelum mengembangkan produk, peneliti membuat rancangan pada tahap perancangan (design). Peneliti merancang Lembar Kerja Siswa (LKS) teks deskripsi berbasis *picture and picture* yang ingin dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru dan peserta didik pada hasil wawancara dan hasil angket kebutuhan peserta didik. Beberapa kegiatan awal yang dilakukan saat perancangan produk yaitu peneliti mengumpulkan referensi terkait materi yang akan disajikan didalam LKS yaitu materi yang berhubungan dengan teks deskripsi. Peneliti melakukan kajian literatur melalui jurnal penelitian dan buku digital (e-book). Kemudian, peneliti menyusun format awal LKS berdasarkan langkah-langkah kerja yang diterapkan yaitu model pembelajaran *picture and picture*. Masing-masing langkah kerja dilengkapi gambar yang memperkuat atau memperjelas isi kegiatan. Format awal LKS meliputi cover/sampul LKS, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, lembar kegiatan siswa 01, lembar kegiatan siswa 02, lembar kegiatan siswa 03, dan lembar kegiatan siswa 04. Selanjutnya, peneliti memilih aplikasi pendukung dalam membuat, mendesain, hingga mencetak LKS yaitu peneliti menggunakan aplikasi berbantuan *canva*.

Hasil rancangan pada tahap awal kemudian direalisasikan dan dikembangkan. Pada bagian awal LKS akan dikembangkan menjadi cover/sampul LKS. Sampul/cover LKS berisi identitas LKS (mata pelajaran, materi, dan model pembelajaran pada LKS). Bagian cover juga dipadukan gambar yang berkaitan dengan materi teks deskripsi, dan terdapat bagian identitas peserta didik.

Pada bagian pendahuluan peneliti akan mengembangkan LKS menjadi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan petunjuk belajar. Pada bagian capaian pembelajaran berisi langkah pertama model pembelajaran *picture and picture* yaitu penyampaian kompetensi. Capaian pembelajaran ini berisi fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Capaian pembelajaran yang terdapat dalam LKS ini yaitu membaca dan memirsa, serta menulis.

Dalam inti LKS, peneliti akan mengembangkan menjadi kegiatan inti LKS yang berisi lembar kegiatan siswa 01, lembar kegiatan siswa 02, lembar kegiatan siswa 03, dan lembar kegiatan siswa 04. Di lembar kegiatan siswa 01, terdapat langkah kedua dari model pembelajaran *picture and picture* yang merupakan penyajian materi. Di lembar kegiatan siswa 01, kita akan menemukan materi pengantar, gambar, contoh teks, latihan soal yang berkaitan dengan teks yang kita baca dan pelajari, kotak jawaban, dan juga gambar yang memperkuat materi pelajaran. Lembar kegiatan siswa 02 disajikan teks deskripsi, latihan soal yang harus dikerjakan oleh siswa terkait unsur kebahasaan teks deskripsi yang dilengkapi dengan kotak jawaban. Dalam kegiatan siswa 02 juga dilengkapi gambar-gambar yang mendukung materi pelajaran.

Pada lembar kegiatan siswa 03 disajikan materi pengantar dan latihan soal berupa membandingkan data. Dalam lembar kegiatan siswa 03 juga

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TEKS DESKRIPSI BERBASIS PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS VII SMP

dilengkapi gambar-gambar yang mendukung materi pelajaran.

Pada lembar kegiatan siswa 04 berisi langkah ketiga, keempat, dan kelima model pembelajaran picture and picture. Langkah ketiga model pembelajaran picture and picture yaitu penyajian gambar, sehingga pada lembar kegiatan siswa 04 ini disajikan beberapa gambar mengenai bencana alam yaitu banjir. Kemudian, langkah keempat model pembelajaran picture and picture adalah mengurutkan gambar. Dari gambar-gambar yang disajikan pada langkah ketiga siswa akan menyusun atau mengurutkan gambar dengan benar dan logis pada langkah keempat ini dalam lembar kegiatan siswa 04. Lalu, dalam langkah kelima model pembelajaran picture and picture yaitu penjajakan. Dari urutan gambar tersebut siswa akan membuat sebuah karangan deskripsi untuk mencapai salah satu capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yaitu menulis.

KESIMPULAN

Sebagai hasilnya, peneliti berupaya mengembangkan bahan ajar yang menarik dengan menyertakan gambar atau ilustrasi yang mendukung, menggunakan warna agar mempermudah pemahaman materi secara cepat, dan menerapkan model pembelajaran yang memberikan kegembiraan. Para ahli materi telah menyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis teks deskripsi dengan metode picture and picture telah dianggap pantas untuk digunakan dalam mengajar peserta didik. Oleh karena itu, LKS tersebut dapat diaplikasikan kepada siswa-siswa. Berdasarkan hasil angket yang dilakukan terhadap 31 siswa kelas VII.9 SMP Negeri 01 Kota Bengkulu, diketahui bahwa respon terhadap LKS yang dikembangkan dan diimplementasikan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKS teks deskripsi berbasis picture and picture layak dan valid digunakan dalam proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Handayani, D. F. (2021). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi*. Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Hendriyani, Y., Jalinus, N., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran HAN Berbasis Video Tutorial. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 11(2), 85–88. <http://tip.ppj.unp.ac.id>
- Khalim, A. R., & Oktapiani, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Akademika*, 9(01), 109–126.
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Pt. Bumi Aksara.

- Kusumawati, K., Doyin, M., & Mulyono. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama melalui Media Kartu Gambar dengan Metode Picture and Picture. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31–36.
- Makruf, S. A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar. Pt Global Eksekutif Teknologi Redaksi.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 156–162. <https://doi.org/10.26638/jp.444.2080>
- Prasetyo, E. B., & Cahyaka, H. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Savi Menggunakan Media Maket Pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Atap di Kelas XII-TGB 2 SMK Negeri Kudu. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 161–167.
- Prasetyo, I. (2008). Teknik analisis data dalam research and development. Prawiyogi, A. G., & Syarifudin, A. (2023). Implementasi Model dan Metode dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Indonesia Emas Group.
- Puspitasari, H. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 Hetti. 1–10.
- Rahmadani, E., & Putri, F. A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Interaktif Menulis Deskriptive Text Menggunakan Media Wizer dalam Mempromosikan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Siswa Kelas 8 Di MTSN 2 Medan. *Bahasa*, 32(1), 27. <https://doi.org/10.24114/bhs.v32i1.25442>
- Rahmawati, F. P., Pratiwi, D. R., & Kusmanto, H. (2023). Konsep Dasar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Muhammadiyah University Press.
- Saputro, B. (2021). Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan IPA. Academia Publication.
- Sari, N. E. (2022). Media Flash Tiga Dimensi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Goresan Pena.
- Siregar, S. (2017). Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi (Edisi Pert). Kencana.
- Sobri. (2018). Menulis Ilmiah. CV. Jakad Publishing.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta Instrumen.
- Surya, C. M., Iskandar, Y. Z., & Marlina, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TEKS DESKRIPSI BERBASIS PICTURE
AND PICTURE PADA SISWA KELAS VII SMP

Tebak Gambar. Jurnal Tahsinia, 78–90.
<https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/294>

Wardhani, D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Melalui Pembelajaran Dengan Media Mind Map Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong Tahun Ajaran 2021/2022. CV. Tatakata Grafika.

Widyawati, W. Y. (2019). (Online) ISSN 2599-316X Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas Wiwik Yully Widyawati Pendidikan Bahasa Inggris , Fakultas Bahasa dan Seni Unindra PGRI Jakarta Abstrak PENDAHULUAN Pada dasa. 2(2), 226–241.

Yuliaty Lely; Aribowo Didik; Hamid, M. A. (2020). JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro) Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Berbasis Adobe Flash pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 05(01), 35–42.

Zubainur, C. M., & Bambang. (2017). Perencanaan Pembelajaran Matematika. Syiah Kuala University Press.